

**PENERAPAN SISTEM BELAJAR LUAR KELAS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS KELAS VIII MTS PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**JULIYANTI
NIM F1261151019**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Aminuyati, M.Si
NIP. 196010111987032001**



**Dr. F. Y. Khosmas, M.Si
NIP. 195709111987031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PIIS



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP.19680316199403114**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP.196511171990032001**

PENERAPAN SISTEM BELAJAR LUAR KELAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII MTS PONTIANAK

Juliyanti, Aminuyati, F.Y Khosmas

Program Studi Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak

Email :Juliantycaligula@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is the increased interest and Social Science learning outcomes through the application of the system of learning beyond the classroom in grade VIII first semester at MTS Nurul Islam Pontianak 2018/2019 school year. This research is quantitative research using research methods-circling, the subject of the research is student grade VIII MTS Nurul Islam Pontianak this research sample amounted to 22 students. The data collected through direct observations, techniques/documentary studies, measurement techniques. Data analysis on the descriptive method is to do with the form used is the research Experiments (one group pre test post-tets). By using data collection tools in the form of direct observation techniques, and the study of documentary, to analyze the data in this study using a descriptive analysis, i.e. The descriptive analysis. The result value of pre-and post-test and calculation of test-t in the get the value of the sig (2-tailed) value pre-test and post-postal-test and smaller than 0.05 ($0.00 \leq 0.05$), and this means that the hypothesis is a hypothesis that can be used alternative or H_a that is there is a difference in student learning outcomes learning IPS grade VIII in MTS Nurul Islam Pontianak which apply a system of learning beyond the classroom. The application of the system of learning outside of the classroom with the influence of the effect size that get results 1.90 meaning that learning outside of the classroom have effectiveness that belongs high on the learning outcomes of students in Science subjects Social class VIII in MTS Nurul Islam Pontianak.

Keyword: System Of Learning Beyond The Classroom, Learning, Learning Outcomes, social science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bekal yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan anak dapat mengetahui ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mampu mengembangkan diri tiap individu memberikan pengetahuan yang dapat menjadi dasar dalam membentuk sudut pandang tiap individu. Pendidikan juga berperan penting dalam membangun karakter anak yang mengajarkan tentang hal yang baik dan benar untuk bersikap dewasa dalam menghadapi persoalan hidup.

Proses pembelajaran di dalam kelas mencakup bimbingan, arahan dan petunjuk yang diberikan guru kepada siswa dan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan yang baik

sehingga mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan siswa tersebut.. Pembelajaran di sekolah masih menempatkan guru sebagai tujuan pembelajaran. Guru selalu ditempatkan sebagai posisi yang serba bisa bertugas memberikan ilmu pengetahuan. Sementara itu peserta didik diposisikan sebagai objek pembelajaran yang hanya duduk, diam mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritisnya.

IPS dengan hakikatnya sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis, sebagai suatu kegiatan manusia melalui proses yang aktif, dan dinamis, serta sebagai ilmu yang mengembangkan sikap berpikir kritis, objektif,

dan terbuka menjadi sangat penting untuk dimiliki peserta didik dalam menghadapi era perkembangan sosial di masyarakat. Mata Pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama khususnya dalam lingkup sosial masyarakatnya

Dari hasil observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar IPS siswa karena pembelajaran yang lebih mengutamakan pengayaan materi (metode ceramah) di dalam kelas, pembelajaran di dalam kelas dinilai kurang memberikan pengaruh yang besar bagi siswa. Metode tersebut juga memaksakan materi pelajaran kepada siswa karena siswa hanya sekedar menghafal dan mempelajari hal-hal yang abstrak. Sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, dan membosankan. Kondisi dasar yang lebih menonjol adalah proses belajar di batasi oleh ruang kelas, berlangsung di dalam kelas (*Indoor learning*). Sehingga sulit menggugah wahana berpikir kreatif, Siswa memiliki keterbatasan imajinasi dan mendapatkan pemahaman terbatas yang kurang mampu menghubungkan pengalaman yang sudah ada dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam mengajar dan mendidik siswa memerlukan metode pendekatan yang baru sistem belajar di luar kelas. Merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran agar para siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran ini menyajikan sebuah sistem pembelajaran yang di idamkan oleh peserta didik.

Pengertian Pembelajaran di luar Kelas (*Outdoor Learning*). Menurut Husamah (2013:22) Pembelajaran di luar Kelas (*Outdoor Learning*) dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran diluar kelas. Menurut John. M. Echols dalam kamus Inggris Indonesia, *Outdoor Activity* berasal dari kata *Outdoor* yang bearti di luar, dan *Activity* yang bearti kegiatan. Jadi *Outdoor activities* dalam konteks ini adalah kegiatan

pembelajaran di luar kelas. Kegiatan *outdoor activities* diyakini mampu memberi wacana baru dalam pembelajaran.

Menurut Husamah (yang dikutip oleh Erwin Widiasworo 2013:19) menyatakan bahwa : *Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya. Dimana guru merencanakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas, memberi salam, membagi siswa dalam kelompok, guru memberi motivasi, memberi panduan belajar kepada masing-masing kelompok, guru memberi penjelasan cara kerja kelompok, masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu, guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan, selesai pengamatan siswa diarahkan berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya, guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan persentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Pembelajaran di luar ruangan dapat membuat siswa lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar siswa.

Menurut Husamah (2013:18), menyatakan bahwa: Peroses pengajaran disekolah formal, tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas, proses belajar yang cendrung kaku dan beku, tidak lagi mengalami ide kreativitas setiap peserta didik karena semua harus terpola linear didalam kelas (*Pedagogy Indoor Learning*). Metode yang diterapkan adalah sepersis mungkin apa yang ditulis dalam buku, bahan kalau bisa siswa hafal hingga koma dan titik, apabila tidak sama buku dianggap salah. Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalanin saat ini sehingga memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar diluar kelas(*Outdoor Learning*), yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar (*Andragogy*).

Menurut Vera Adelia (2012:95-97) kegiatan belajar-mengajar di luar kelas adalah kegiatan belajar di luar kelas di dasarkan atas dasar proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk di lakukan di luar kelas. Konsep aktivitas diluar kelas

menggunakan kehidupan di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap, serta apresiasi terhadap berbagai hal yang ada di alam dan kehidupan sosial.

Menurut Komarudin, (Dalam Husamah 2013:19) menyatakan bahwa: “*Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas /sekolah dan dialam bebas lainnya, seperti : bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepertualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan”. Menurut Dewi Wulansar (2017:18) menyebutkan bahwa: “Metode belajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antar guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Metode belajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Menurut Sri Nur Indahsari (2015:8) menyatakan bahwa : “Pembelajaran di luar kelas adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak di lakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Yang di maksud di sini adalah lingkungan sekolah, dimana siswa tidak hanya berinteraksi dengan satu sumber belajar tapi bisa belajar dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat tentang sistem belajar di luar kelas dapat diambil kesimpulan ialah belajar yang dipadukan dengan bermain yang dilakukan di luar kelas, belajar di alam bebas dengan memanfaatkan tersediannya bahan dialam sebagai sumber belajar.

Kelebihan dan kekurangan media bagan menurut Sadiman (yang dikutip Hasanah,2015:53), (1) Kelebihan, a) bentuknya sederhana, b) tidak memakan banyak biaya, c) informasi yang di sampaikan detail,

d)Pembuatan tidak memakan waktu yang lama. (2). Kekurangan. a) pesan yang di sampaikan biasanya singkat. b) peserta didik biasanya hanya fokus pada tampilan gambar. c) hanya menekankan pada persepsi indera mata saja. d) menerangkan keadaan sesuatu didalam benda dengan tidak mengubahnya.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Husamah 2013:31) beberapa kelamahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaanya berkisar pada Teknik pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya:

(a)Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ketujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan ada kesan maim-main. Kelamahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan dilaksanakan. Misalnya, menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa dimiliki siswa,menentukan apa yang harus dipelajarinya, beberapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh dan lain-lain, (b) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar dikelas. Kesan ini keliru sebab misalnya kunjungan kekebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan dan lain-lain cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali kekelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah di pelajari,(c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ialu pada waku tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu di antaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72), “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Jadi metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh

penerapan sistem belajar di luar kelas pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTS Nurul Islam Pontianak.

Bentuk penelitian ini adalah Pre-Experimental Designs. Menurut Sugiyono (2017:74), “dikatakan Pre-experimental designs, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh”. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya sistem belajar di luar kelas pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTS Nurul Islam Pontianak.

Supaya bahan dan keterangan serta informasi yang di peroleh dari sumber data benar dan tepat, maka pengumpulan data pada penelitian ini di gunakan sebagai teknik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

(a) Teknik observasi langsung

Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta mengamati objek secara langsung untuk memperoleh data yang akurat. Objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTS Nurul Islam Pontianak.

(b) Teknik/ Studi Dokumenter

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa hasil belajar/ nilai siswa yang terdapat pada guru mata pelajaran IPS.

(c) Teknik pengukuran

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran yang digunakan berupa lembar tes, yaitu soal tes kepada siswa dikelas VIII MTS Nurul Islam Pontianak, dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar IPS yang dicapai siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) teknik observasi langsung Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal tes hasil belajar, dimana soal tersebut sudah diberikan pilhan jawaban oleh peneliti dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain dari pilihan jawaban yang sudah tersedia. soal dalam penelitian ini berskala *likert* skor lima untuk jawaban yang benar dan yang salah berskor nol.(2) teknik studi dokumenter dengan alat pengumpulan data berupa foto penelitian.

Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Ridwan dan Sunarto (2013:348), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Instrument yang valid bearti alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini instrument divalidasi oleh satu orang dosen Fkip Unversitas Tanjung Pura Pontianak dan satu orang guru Mata Pelajaran IPS SMPN 01 Pontianak. Hasil penelitian yang valid jika terdapat pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini validitas yang diuji adalah validitas isi. Validitas isi bertujuan untuk melihat kesesuaian antara kompetensi dasar, materi, indikator dan soal-soal tes. Agar tes yang akan dibuat memiliki validitas isi, maka dalam penyusunan tes berdasarkan pada kurikulum K13 serta soal-soal tes yang berdasarkan kompetensi dasar.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Uji validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana: (1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan atau indikator tersebut valid, (2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan atau indikator tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 20 item terdapat 20 item pernyataan yang valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian pernyataan yang valid seluruhnya digunakan peneliti untuk memperoleh data sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan karena indikator pada pernyataan yang tidak valid dapat terwakili oleh pernyataan – pernyataan yang valid.

Sedangkan perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan proram SPSS dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,5$. Hasil perhitungan reliabilitas dapat dijelaskan bahwa dari masing-masing variabel diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,5. Dengan

demikian, maka hasil perhitungan reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase dan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk menyajikan data tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian dalam bentuk deskriptif dan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai bagaimana penerapan sistem belajar di luar kelas terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTS Nurul Islam Pontianak. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif

dengan cara melakukan perhitungan presentase setiap item jawaban dari soal yang disebarakan kepada siswa.

Sedangkan teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan signifikansi seberapa besar penerapan sistem belajar di luar kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Nurul Islam Pontianak. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24. Sedangkan uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas karena dalam model regresi data yang berdistribusi normal itu merupakan data yang baik.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

	Tidak Tuntas		Tuntas		Rata-Rata
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
<i>Pretest</i>	19	86,363%	3	13,637%	51,32
<i>Posttest</i>	3	13,637%	19	86,363%	77,13

Sumber: Data Olahan SPSS v.24

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 02 November 2018 peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTS Nurul Islam sebelum menerapkan sistem belajar di luar kelas peneliti terlebih dahulu bertemu dengan ibu Siti Masyitah.S.E selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VIII untuk menentukan tanggal penelitian yaitu 06 November 2018 setelah di tentukan kapan akan di lakukan penelitian menyiapkan semua persiapan yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran (gambar), dan lembar kerja siswa lalu di konsultasikan kepada guru mata pelajaran.

Penelitian ini dilakukan di MTS Nurul Islam Pontianak dengan hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah 22 orang pada siswa kelas VIII MTS Nurul Islam Pontianak semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini yang melakukan kegiatan penerapan sistem belajar di luar kelas adalah

juliyanti selaku peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah Siti masyitah.S.E selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTS Nurul Islam Pontianak.

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai *post-tets* terendah yaitu 65, dan nilai tertinggi yaitu 95.dengan nilai rata-rata yaitu 90,dibandingkan dengan nilai *pre- tets* dengan rata-rata 57,272. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *post-tets* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*.

Uji Normalitas

Dapat dilihat hasil uji normalitas *pre-tets* dan *pos-tets* dengan nilai signifikansi yaitu lebih besar dari 0,05, selain itu signifikansi Kalmogorov-smomov *Z pre-tets* yaitu 0,616 dan nilai signifikansi Kalmogorov-smomov *Z pos-tets* yaitu 1232 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data *pre-tets* dan *pos-tets* berkontribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi T sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian semua persamaan variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (T). Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tergolong layak bagi penelitian. Dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis, kemudian dilakukan pengujian hipotesis karena data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji statistik parametris dengan *t-tets* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikan atau sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah dilakukan perhitungan *t-tets* menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada nilai nilai *pre-test* dan *pos-tets* yaitu 0,00 yang berarti nilai lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTS Nurul Islam Pontianak dengan penerapan sistem belajar di luar kelas ditolak dan H_a yang terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTS Nurul Islam Pontianak dengan penerapan sistem belajar di luar kelas diterima. Yang berarti nilai rata-rata terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan penerapan sistem belajar di luar kelas.

Tahap akhir yaitu menghitung pengaruh atau *effect size*. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pada pembelajaran IPS. Adapun kriteria besarnya *effect size* diklarifikasikan sebagai berikut

- $ES < 0,2$ tergolong rendah
- $0,2 < ES < 0,8$ tergolong sedang
- $ES > 0,8$ tergolong tinggi

Berikut hasil hitung uji pengaruh atau *effect size*:

$$ES = \frac{78,636 - 57,272}{11,048} = 1,90$$

Hasil hitung effect size 1,90 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa efektivitas penggunaan model berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTS Nurul Islam Pontianak.

Penerapan sistem belajar diluar kelas dapat dengan mudah membantu siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran dengan lebih merasa semangat dalam proses pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat mencerna dengan cepat sajian yang disampaikan oleh guru. Belajar di luar kelas juga menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTS Nurul sebelum diterapkan sistem belajar di luar kelas dalam pembelajaran IPS, ditemukan bahwa hasil belajar yang dimilikipeserta didik rata-rata tidaklah memuaskan, atau masih di bawah KKM, dengan ketentuan KKM 75. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan sistem belajar di luar kelas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut diketahui dengan melihat perbedaan nilai *pre-tets* dan *pos-tets* serta perhitungan uji-t di peroleh nilai sig. (2-tailed) pada nilai *pre-test* dan *pos-tets* lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$), sekaligus hal ini berarti bahwa hipotesis yang dapat digunakan adalah hipotesis alternatif atau H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTS Nurul Islam kota

Pontianak yang menerapkan sistem belajar di luar kelas. Riset yang peneliti lakukan di MTS Nurul Islam Pontianak sebelum diterapkan belajar di luar kelas dalam pembelajaran IPS, ditemukan bahwa hasil belajar yang dimiliki peserta didik rata-rata tidaklah memuaskan, atau masih di bawah KKM, dengan ketentuan KKM 75.

Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan sistem belajar di luar kelas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut diketahui dengan melihat perbedaan nilai *pre-tets* dan *pos-tets* serta perhitungan uji-t di peroleh nilai sig. (2-tailed) pada nilai *pre-test* dan *pos-tets*, *pos-tets* lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$), sekaligus hal ini berarti bahwa hipotesis yang dapat digunakan adalah hipotesis

alternatif atau H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTS Nurul Islam Pontianak yang menerapkan sistem belajar di luar kelas dengan melalui uji pengaruh *effect size* yang memperoleh hasil 1,90 yang berarti bahwa penerapan sistem belajar di luar kelas memiliki efektivitas yang tinggi pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Nurul Islam Pontianak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

(1) Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTS Nurul Islam Pontianak sebelum diterapkan sistem belajar di luar kelas dalam pembelajaran IPS, ditemukan bahwa hasil belajar yang dimiliki peserta didik rata-rata tidaklah memuaskan, atau masih di bawah KKM, dengan ketentuan KKM 75, (2) Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan sistem belajar di luar kelas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut diketahui dengan melihat perbedaan nilai pre-tets dan pos-tets serta perhitungan uji-t di peroleh nilai sig. (2-tailed) pada nilai *pre-test* dan *pos-tets* dan *pos-tets* lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$), sekaligus hal ini berarti bahwa hipotesis yang dapat digunakan adalah hipotesis alternatif atau H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTS Nurul Islam Pontianak yang menerapkan sistem belajar di luar kelas, (3) Penerapan sistem belajar di luar kelas dengan melalui uji pengaruh *effect size* yang memperoleh hasil 1,90 yang berarti bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki efektivitas yang tergolong tinggi pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Nurul Islam Pontianak.

Saran

Selain memberi kesimpulan, peneliti juga memberikan saran antara lain: (1) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari referensi lain yang lebih baik lagi sehingga dapat meneliti jenis

model sistem pembelajaran yang lain. serta dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi; (2) Bagi guru, untuk mencoba secara berkala sistem belajar di luar kelas dengan memilih bentuk sistem belajar di luar kelas yang lain. dalam proses pembelajaran berlangsung, disarankan juga agar guru selalu mengawasi siswa saat belajar; (3) Bagi siswa diharapkan agar lebih fokus dalam pembelajaran, jangan banyak mengobrol dan bermain dengan teman saat pembelajaran berlangsung, (4) Kegiatan penggunaan metode belajar di luar kelas dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemandirian anak sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- B.Uno, Hamzah dan Lamatenggo. 2011. **Teknologi Komunikasi Dan Informasipembelajaran**. Jakarta : PT BumiAksara.
- Darmadi, Hamid. 2009. **Kemampuan Dasar Mengajar**. Bandung. CV ALFABETA
- Daryanto. 2014. **Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)**. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan, Zain. 2015. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husamah. 2013. **Pembelajaran diluar kelas outdoor learning**. Jakarta. PRESTASI PUSTAKA.
- Majid, Abdul. 2013. **Strategi Pembelajaran**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Nur Indahsari Sri. (2015). **Perbandingan Antara Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kelas Dan Kegiatan Pembelajaran Di Dalam Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turatea Kab. Jeneponto**. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2570/>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2018.

- Rachmah, Huriyah. 2014. **Pengembangan Profesi Pendidikan Ips.** Bandung : CV AFABETA
- Riduwan dan Sunarto. 2013. **Pengantar statistika.** Bandung: Alfabeta
- Sapriya. 2015. **Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.** Bandung PT. Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2016. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Syukri dan Marwawi. 2010. **Pengantar Pendidikan.** Pontianak : STAIN Pontianak Press
- Slameto. 2015. **Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.** Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.** Bandung : CV ALFABETA
- Sundayana, Rostina. 2016. **Statistik Penelitian Pendidikan.** Bandung : CV ALFABETA
- Sumantri. 2015. **Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikandasar:**Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tim. 2017. **Pedoman penulisan karya ilmiah.** Pontianak : Edukasi Press FKIP UNTAN
- Vera Adelia. 2012. **Metode Mengajar Anak di luar Kelas:** Jogjakarta : Diva Dress
- Widiasworo Erwin. 2017 . **Strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas:** Yogyakarta : Ar-ruzzmedia
- Wulansari Dewi. (2017). **Penggunaan Metode Belajar Di Luar Kelas (*Outdoor Study*) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelas B2 Di Raudhatul Athfal Az Zahranatar Lampung Selatan.** http://prepository.radenintan.ac.id/26111/Skripsi_Full.pdf. Diakses pada tanggal 22 Desember 2018.